

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Pengawasan Produksi

Menurut Heizer dan Bery (2017) pengawasan produksi adalah duksi managemen yang sangat krusial dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan. Pengawasan produksi tersebut merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan melakukan penyesuaian jika terjadi penyimpangan di lapangan. Menurut Handoko (2017) menyatakan bahwa pengawasan produksi adalah serangkaian prosedur yang bertujuan untuk mengkoordinasikan semua elemen proses produksi (bahan, orang, mesin, dan metode) ke dalam satu kesatuan yang harmonis untuk mencapai target perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Tahap Pengawasan Produksi

Menurut Assauri (2016) yaitu agar pengawasan produksi dapat berjalan maksimal, terdapat empat tahap utama yang harus dilakukan.

1. *Roiting* (Penyusunan Alur): menentukan urutan proses produksi dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi.
2. *Scheduling* (penjadwalan): menentukan waktu kapan produksi dimulai dan kapan harus selesai untuk setiap tahapan.
3. *Dispatching* (pendelegasian): pemberian perintah resmi untuk memulai aktivitas produksi sesuai jadwal dan alur.
4. *Follow-up* (tindak lanjut): kegiatan untuk mengamati hambatan, mengidentifikasi penyebab keterlambatan, dan melakukan perbaikan segera.

2.1.3 Efisiensi Produksi

Efisiensi dalam konteks industri manufaktur berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Mulyadi (2015) mendefinisikan

efisiensi sebagai ketepatan penggunaan input (biaya, waktu, tenaga kerja) untuk menghasilkan output tertentu tanpa ada pemborosan yang tidak perlu. Menurut Gaspersz (2011) efisiensi produksi mencerminkan rasio antara output aktual dengan standar input yang diharapkan. Suatu proses dikatakan efisien apabila perusahaan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya yang serendah mungkin, namun tetap memenuhi standar.

2.1.4 Indikator Efisiensi Produksi

Menurut Sukarno (2012) efisiensi produksi dapat diukur melalui tiga indikator utama.

1. Efisiensi Biaya: meminimalkan biaya bahan baku dan biaya operasional melalui pengawasan yang ketat.
2. Efisiensi Waktu: memperpendek *lead time* atau waktu tunggu dan meminimalkan waktu menganggur *idle time* mesin maupun tenaga kerja.
3. Efisiensi Kualitas: menurunkan tingkat produk cacat *reject rate* sehingga tidak perlu dilakukan pengerjaan ulang *rework*.

2.1.5 Hubungan Pengawasan Produksi terhadap Efisiensi

Hubungan antara pengawasan dan efisiensi bersifat positif dan linier. Tampubolon (2014) menjelaskan bahwa tanpa pengawasan yang sistematis, proses produksi akan cenderung mengalami inefisiensi akibat pemborosan bahan baku dan waktu kerja yang tidak teratur. Pengawasan berfungsi sebagai instrumen deteksi dini terhadap penyimpangan, sehingga efisiensi tetap terjaga pada level optimal.

Metode Deskriptif dalam Penelitian Manajemen

Menurut Sugiyono (2022) metode deskriptif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam hal ini evaluasi sistem perusahaan, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail tentang bagaimana sistem pengawasan diterapkan dan bagaimana kondisi efisiensi yang nyata di lapangan.

Penelitian Terdahulu

Analisis penelitian terdahulu dilakukan untuk menemukan *research gap* yang relevan pada penelitian ini. Perbandingan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Rahma, Siti (2022)	Pengaruh Pengawasan terhadap Efisiensi Produksi	Regresi Linear	Adanya korelasi kuat antara ketatnya pengawasan dengan penghematan biaya.	Rahma fokus pada uji statistik pengaruh, sedangkan penelitian ini fokus pada tinjauan sistem.
2	Saputra, Deni (2023)	Sistem Pengawasan Produksi pada Perusahaan Manufaktur	Deskriptif	Identifikasi kendala komunikasi antara pengawas dan operator mesin.	Lokasi dan objek penelitian berbeda; Saputra di manufaktur umum, sedangkan penelitian ini di industri tekstil (Asietex).
3	Irawan, Heri (2020)	Analisis Efisiensi Produksi	Kualitatif	SOP yang dijalankan secara konsisten	Irawan fokus pada audit internal,

		Melalui Pengendalian Intern		meningkatkan efisiensi bahan baku.	sedangkan penelitian ini fokus pada operasional pengawasan produksi.
4	Asrizal (2018)	Efisiensi Produksi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil Di Indonesia	Kualitatif	Untuk produktivitas tenaga kerja Industri kecil lebih tinggi dibandingkan produktivitas tenaga kerja industri mikro untuk tahun 2015	Asrizal fokus pada efisiensi produksi sedangkan penelitian ini fokus pada operasional pengawasan produksi.
5	Putri, dkk (2025)	Analisis Efisiensi Proses Produksi dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan Manufaktur	kualitatif	tahapan proses produksi yang belum berjalan optimal, khususnya pada pengaturan alur kerja dan pemanfaatan waktu produksi	Nadila, dkk fokus pada tahap produksi sedangkan penelitian ini fokus pada operasional pengawasan produksi.
Kebaruan (Novelty) Penelitian			Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu karena berfokus pada penerapan sistem pengawasn produksi serhadap efisiensi produksi di Departemen Spinning Open End PT. ASI menggunakan metode deskriptif. Selain itu, peneliti ini memanfaatkan data aktual perusahaan berupa hasil produksi, tingkat efisiensi, dan waste untuk menggambarkan kondisi operasiaonal secara nyata, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi		

	perusahaan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengawasan produksi.
--	---

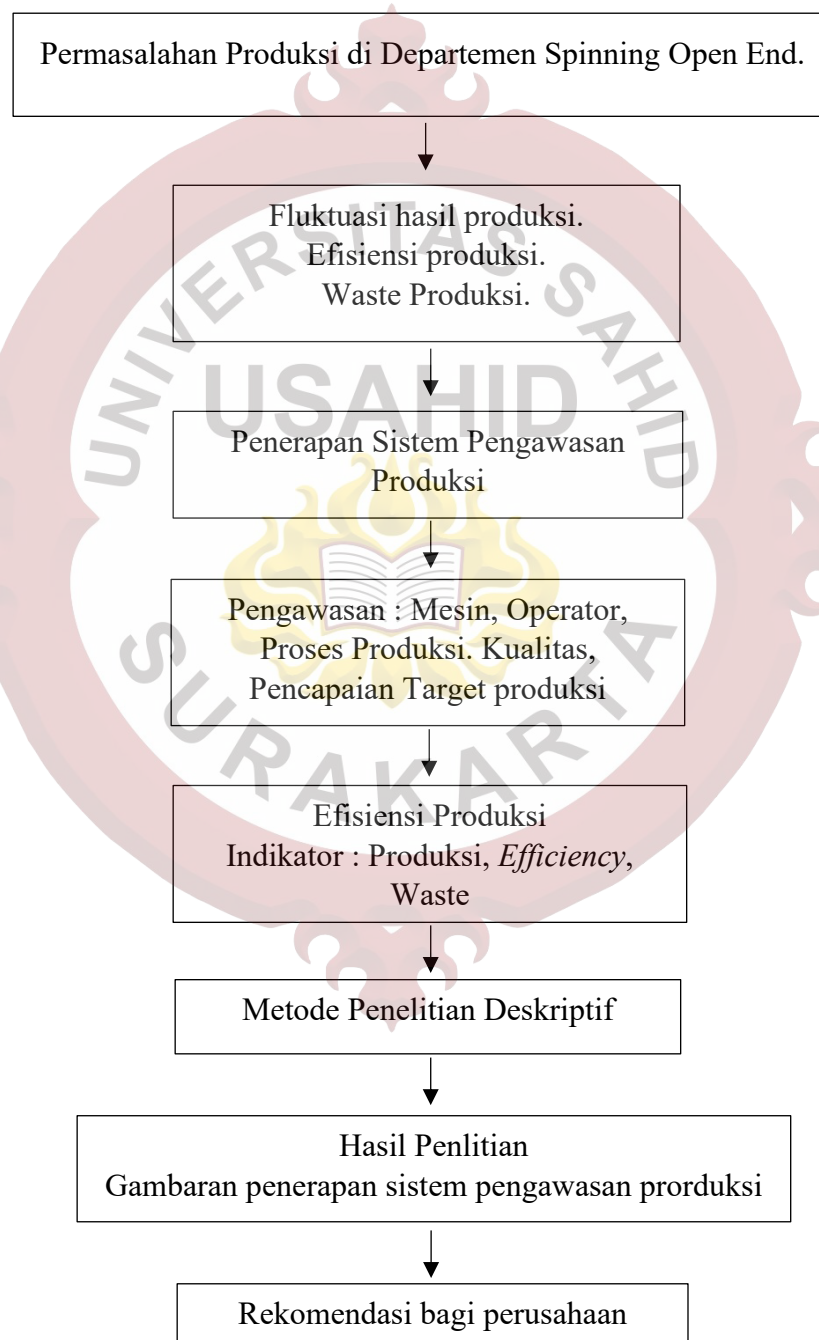
Analisis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Tabel 2.1, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengawasan produksi memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi maupun produktivitas perusahaan. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif dengan fokus pada pengaruh pengawasan terhadap efisiensi produksi, pengendalian internal, maupun produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif mampu meningkatkan efisiensi proses produksi serta mendukung pencapaian target perusahaan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di PT Asietex Sinar Indoprata menggunakan metode deskriptif dengan fokus pada peninjauan penerapan sistem pengawasan produksi terhadap efisiensi produksi di Departemen Spinning Open End berdasarkan kondisi aktual perusahaan. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan atau pengaruh secara statistik, melainkan memberikan gambaran mengenai sistem pengawasan produksi, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi produksi.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam studi ini dirancang untuk memberikan ilustrasi alur penyelesaian masalah secara sistematis. Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, alur pemikiran ini muncul dari perbedaan antara kondisi ideal yang diinginkan oleh perusahaan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Langkah-langkah penyelesaian masalah ini ditampilkan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2. 1 Kerangkara berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1, kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan pada proses produksi di Departemen Spinning Open End PT Asietex Sinar Indoprata, yaitu fluktuasi hasil produksi, tingkat efisiensi produksi yang belum stabil, serta masih adanya waste selama proses produksi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan sistem pengawasan produksi yang efektif agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Sistem pengawasan produksi dalam penelitian ini mencakup pengawasan terhadap mesin, operator, proses produksi, kualitas produk, serta pencapaian target produksi. Pelaksanaan pengawasan yang baik diharapkan mampu mendukung peningkatan efisiensi produksi yang diukur melalui jumlah produksi, tingkat efisiensi (efficiency), dan waste produksi.

Untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan sistem pengawasan produksi terhadap efisiensi produksi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data produksi perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sistem pengawasan produksi serta menjadi bahan rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan produksi dan efisiensi produksi.